



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Pemanfaatan Aplikasi Muslim Pro Dalam Mendukung Ibadah Mahdhah Mahasiswa di Era Digital

Aulia Luthfiyyah, Elga Desvita, Nadhira Aliyah Khansa, Najmi Fauzia Hidayat, & Aceng Kosasih
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*E-mail: aulialuthfiyyah9@upi.edu

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This study aims to analyze the role of the Muslim Pro application as a digital aid in supporting the performance of mahdhah worship among university students. This research was conducted because previous studies have mostly discussed the use of religious applications in general, while research on Muslim Pro in the context of students' mahdhah worship remains limited. The study used a descriptive qualitative approach through a literature review and semi-structured interviews with five active students who had used or were currently using the Muslim Pro application. The data were analyzed using thematic analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the prayer schedule, adhan notifications, digital Qur'an, and Qibla direction features were perceived to help students maintain regularity, punctuality, and ease of access in performing worship amid academic activities. The findings also show that the use of the application is influenced by internal factors such as motivation, religious awareness, and personal commitment. Thus, Muslim Pro serves as a digital means that supports university students in performing mahdhah worship in daily life.</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 22 April 2025</i> <i>First Revised 26 Mei 2026</i> <i>Accepted 15 June 2026</i> <i>First Available online 22 June 2026</i> <i>Publication Date 22 June 2026</i></p> <p>Keyword: <i>Muslim Pro, Ibadah Mahdhah, Mahasiswa, Teknologi Digital, Wasilah</i></p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aplikasi Muslim Pro sebagai alat bantu digital dalam mendukung pelaksanaan ibadah mahdhah pada mahasiswa. Penelitian ini</p>	

dilakukan karena kajian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan aplikasi keagamaan secara umum, sementara penelitian mengenai Muslim Pro dalam konteks ibadah mahdhah mahasiswa masih terbatas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan wawancara semi-terstruktur terhadap lima mahasiswa aktif yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi Muslim Pro. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur jadwal shalat, notifikasi adzan, Al-Qur'an digital, dan arah kiblat dirasakan membantu mahasiswa dalam menjaga keteraturan, ketepatan waktu, serta kemudahan akses pelaksanaan ibadah di tengah aktivitas akademik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi dipengaruhi oleh faktor internal pengguna, seperti motivasi, kesadaran religius, dan komitmen pribadi. Dengan demikian, aplikasi Muslim Pro berperan sebagai sarana digital yang mendukung pelaksanaan ibadah mahdhah mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam praktik keberagamaan. Mahasiswa sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi digital cenderung mengekspresikan keberagamaannya melalui media dan produk budaya populer bernuansa islami, yang menunjukkan bahwa praktik keagamaan generasi muda semakin terhubung dengan kehidupan digital (Rizaldi Mujayapura dkk., 2019). Fenomena ini berkaitan erat dengan konsep Digital Religion, yaitu bidang yang mempelajari hubungan timbal balik antara teknologi digital dengan budaya serta kelompok keagamaan (Campbell & Tsuria, 2022). Dalam lingkup keislaman, Bunt dalam Setia (2022) memperkenalkan istilah *Cyber Islamic Environment* (CIE) sebagai konsep yang menjelaskan hubungan antara sumber ajaran Islam, teknologi digital, dan aktivitas pengguna Muslim dalam ruang siber.

Transformasi digital tersebut tidak hanya mempengaruhi pola komunikasi dan pembelajaran, tetapi juga cara individu dalam menjalankan kewajiban ibadah. Fenomena ini menunjukkan terjadinya perubahan praktik keberagamaan dari sekadar penyampaian informasi agama melalui media digital menuju praktik keagamaan yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak lagi dipandang sekadar alat bantu teknis, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup modern, termasuk dalam praktik keagamaan (Susanti et al., 2025).

Salah satu bentuk inovasi teknologi di bidang keagamaan adalah kehadiran aplikasi Islami berbasis digital, seperti Muslim Pro, yang menyediakan berbagai fitur pendukung ibadah mahdhah, seperti pengingat waktu shalat, arah kiblat, Al-Qur'an digital, serta doa dan dzikir harian. Keberadaan fitur-fitur tersebut memberikan kemudahan bagi pengguna, khususnya mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi dan jadwal akademik yang padat, untuk tetap menjaga konsistensi ibadah di tengah kesibukan.

Ibadah mahdhah merupakan bentuk ibadah yang tata cara pelaksanaannya telah ditentukan secara rinci dalam syariat Islam, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan dzikir. Ibadah ini bersifat vertikal, yaitu hubungan langsung antara hamba dengan Allah Swt., sehingga menuntut kedisiplinan, ketepatan waktu, dan konsistensi (Ramadi & Harahap, 2025). Dalam realitas kehidupan mahasiswa, berbagai tuntutan akademik dan aktivitas lainnya sering kali menjadi tantangan dalam menjaga kualitas ibadah mahdhah. Oleh karena itu, diperlukan sarana yang dapat membantu mahasiswa untuk tetap teringat dan termotivasi dalam menjalankan kewajiban ibadahnya.

Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi dapat diposisikan sebagai *wasilah* (sarana) untuk mencapai tujuan yang dibenarkan syariat. Konsep ini memiliki landasan normatif dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Mā'idah [5]: 35 yang menganjurkan umat Islam untuk mencari jalan (*wasilah*) dalam mendekatkan diri kepada Allah. Sejalan dengan itu, pemanfaatan teknologi dalam Islam diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip maqāṣid al-syarī'ah, khususnya dalam menjaga agama (ḥifz al-dīn). Dengan demikian, aplikasi digital seperti Muslim Pro dapat dipahami sebagai instrumen modern yang berfungsi membantu umat Islam dalam menjaga kedekatan spiritualnya (Hasby et al., 2025; Muhaimin et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa aplikasi keagamaan digital memiliki potensi dalam membantu pelaksanaan ibadah pengguna. Cahya et al. (2025) menemukan bahwa fitur jadwal shalat, arah kiblat, dan Al-Qur'an digital dalam aplikasi Muslim Pro membantu pengguna dalam menjalankan kewajiban ibadah secara tepat waktu. Azizah (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Muslim Pro berkaitan dengan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas ibadah. Selain itu, Nurkamilah et al. (2025) mengungkapkan bahwa kemudahan akses dan efisiensi penggunaan menjadi faktor utama mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi tersebut. Namun demikian, Faizin et al. (2025) menekankan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan ibadah, seperti benturan jadwal akademik, keterbatasan fasilitas, serta kelelahan, sehingga diperlukan strategi pendukung untuk menjaga konsistensi ibadah.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan fitur aplikasi Muslim Pro serta keterkaitannya dengan religiusitas mahasiswa, sedangkan kajian mengenai bagaimana aplikasi tersebut membantu mahasiswa menjaga konsistensi ibadah mahdhah di tengah aktivitas akademik masih terbatas. Selain itu, perlu dikaji lebih lanjut apakah aplikasi ini hanya berfungsi sebagai pengingat pasif atau mampu membentuk kebiasaan religius yang lebih konsisten dalam kehidupan mahasiswa. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif wasilah digital untuk menganalisis peran aplikasi Muslim Pro dalam menjaga konsistensi ibadah mahdhah mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan aplikasi Muslim Pro sebagai sarana (wasilah) dalam membantu pelaksanaan ibadah mahdhah serta kaitannya dengan konsistensi ibadah mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam penggunaan aplikasi Muslim Pro dalam membantu mahasiswa melaksanakan ibadah mahdhah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pengalaman, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena (Nurhayati *et al.*, 2024). Sedangkan, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis tanpa adanya manipulasi variabel penelitian (Ismayani, 2019). Fokus penelitian ini terletak pada pemaknaan penggunaan aplikasi dalam kehidupan religius mahasiswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan dzikir.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan lima mahasiswa pengguna aplikasi Muslim Pro. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Mahasiswa aktif yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi Muslim Pro,
- Menggunakan aplikasi Muslim Pro untuk kebutuhan ibadah sehari-hari,
- Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi terkait pengalaman penggunaan aplikasi.

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, nama informan disamarkan menggunakan inisial. Kemudian, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen pendukung lainnya

yang relevan dengan konsep Ibadah mahdah, religiusitas mahasiswa, serta pemanfaatan teknologi dalam perspektif islam (Nurhabibah et al., 2025).

Teknik pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai referensi yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian. Adapun pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, dilakukan secara daring dengan durasi sekitar 15-20 menit untuk setiap informan. Pedoman wawancara tersebut meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

- Intensitas penggunaan aplikasi,
- Fitur yang paling sering digunakan,
- Alasan penggunaan aplikasi,
- Dampak aplikasi terhadap pelaksanaan Ibadah Mahdah mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, hasil wawancara di transkripsikan, kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan tema penelitian, seperti penggunaan fitur aplikasi, kemudahan pelaksanaan ibadah, dan dampak terhadap frekuensi Ibadah Mahdhah mahasiswa. Ketiga, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan melalui perbandingan antara hasil wawancara dan teori yang diperoleh dari studi literatur.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan kecukupan referensi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antarinforman serta mencocokkannya dengan temuan pada studi literatur. Sedangkan, kecukupan referensi dilakukan melalui penggunaan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat analisis dan interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima mahasiswa pengguna aplikasi Muslim Pro, ditemukan bahwa aplikasi ini telah menjadi bagian dari praktik ibadah sehari-hari mahasiswa, meskipun intensitas penggunaannya berbeda-beda pada tiap responden. Untuk menjaga kode etik riset, identitas asli kelima informan disamarkan menggunakan kode inisial, yaitu informan RA (Laki-laki), informan FS (Perempuan), informan DS (Laki-laki), informan NA (Perempuan), dan informan AR (Perempuan).

Fitur-fitur yang paling sering digunakan oleh mahasiswa meliputi jadwal shalat, notifikasi adzan, Al-Qur'an digital, kalender Islam, dan penunjuk arah kiblat. Berdasarkan pengakuan responden, fitur jadwal shalat dan notifikasi adzan membantu mereka untuk mengetahui waktu ibadah di tengah aktivitas akademik yang padat. Sementara itu, fitur Al-Qur'an digital digunakan untuk membaca dan melakukan murajaah tanpa harus membawa mushaf fisik ke kampus. Informasi mengenai fitur yang digunakan dan fungsi praktisnya di lapangan dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Fitur Utama Aplikasi Muslim Pro dan Fungsinya

No	Fitur	Fungsi
1	Jadwal Shalat	Menampilkan 5 waktu shalat
2	Notifikasi Adzan	Pengingat waktu shalat

3	Al-Quran Digital	Bacaan Al-quran berupa akses digital
4	Arah Kiblat	Menentukan kiblat atau arah shalat
5	Kalender Islam	Informasi Penanggalan Hijriah

Para informan menyampaikan bahwa aplikasi Muslim Pro terasa memberikan bantuan ketika mereka sedang berada di luar rumah atau lingkungan baru yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas ibadah fisik. Mengenai fungsi pengingat ini, informan RA memberikan keterangannya bahwa “aplikasi ini berfungsi seperti alarm pengingat shalat ketika saya sedang sibuk dengan aktivitas kuliah”.

Dari segi kendala lapangan, hasil wawancara menunjukkan adanya keraguan dari para mahasiswa terhadap fitur penunjuk arah kiblat. Sebagian responden menyampaikan bahwa fitur tersebut jarang digunakan karena munculnya rasa khawatir terhadap ketidaksesuaian arah kiblat yang dihasilkan oleh perangkat gawai. Mengenai kendala teknis ini, informan FS menyampaikan alasannya, “saya masih khawatir terhadap kemungkinan ketidaksesuaian arah kiblat karena kualitas sinyal atau sensor kompas di handphone yang kadang berubah-ubah”. Selain masalah pada penunjuk arah kiblat, data wawancara juga menunjukkan bahwa tidak seluruh fitur pelengkap yang disediakan di dalam aplikasi Muslim Pro dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari mereka.

3.2 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Muslim Pro tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan praktik keberagaman mahasiswa di era digital. Dalam konteks generasi digital, teknologi tidak lagi dipahami sekadar sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sebagai medium yang ikut membentuk pengalaman religius dan kebiasaan ibadah. Karena itu, penggunaan Muslim Pro dapat dibaca sebagai bentuk *religious mediation*, praktik keagamaan yang mulai dimediasi oleh media digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi perantara yang membantu individu menjalankan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Hjarvard, 2008).

Secara konseptual, Muslim Pro berperan sebagai wasilah atau sarana yang membantu mahasiswa menjaga keterhubungan dengan ibadah mahdhah. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan ingatan personal atau lingkungan fisik, tetapi juga memanfaatkan notifikasi, jadwal otomatis, dan fitur lokasi untuk mempertahankan keteraturan ibadah. Dalam perspektif ini, aplikasi tidak menggantikan ibadah, melainkan membantu memfasilitasi pelaksanaannya dalam situasi mahasiswa yang dinamis.

Penggunaan aplikasi juga dapat dijelaskan melalui konsep *digital religiosity*, yaitu interaksi antara agama dan teknologi digital yang membentuk pengalaman religius pengguna. Dalam kondisi tersebut, media digital tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga menjadi ruang praktik keagamaan baru (Evolvi, 2022). Religiusitas mahasiswa dalam konteks ini tidak hanya tampak pada niat dan kesadaran personal, tetapi juga pada cara mereka menggunakan media digital untuk mendukung rutinitas ibadah. Notifikasi adzan yang muncul berulang dapat menjadi pemicu perilaku, karena pengguna terdorong untuk segera bersiap salat ketika pengingat muncul. Dengan demikian, aplikasi bekerja sebagai penguat kebiasaan ibadah melalui pengulangan stimulus digital. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa sering menggunakan aplikasi saat jadwal kuliah padat dan aktivitas tinggi.

Fitur Al-Qur'an digital memperlihatkan adanya kemudahan aksesibilitas dalam aktivitas ibadah. Kemudahan akses membuat mahasiswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada mushaf fisik untuk membaca Al-Qur'an. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini membuat tilawah lebih fleksibel dan lebih mudah dipertahankan di sela kesibukan kuliah. Artinya, aplikasi tidak secara langsung menggantikan praktik ibadah konvensional, tetapi memperluas kemungkinan pelaksanaannya melalui media digital.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan karakteristik data yang digunakan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, sehingga hasil yang diperoleh berfokus pada pengalaman, pandangan, dan persepsi responden selama menggunakan aplikasi Muslim Pro. Temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan perilaku ibadah secara objektif melalui pengukuran tertentu, melainkan untuk menggambarkan bagaimana pengguna merasakan manfaat aplikasi dalam membantu menjaga keteraturan, konsistensi, dan kedisiplinan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih merepresentasikan pengalaman subjektif pengguna mengenai peran aplikasi sebagai sarana pendukung ibadah dalam kehidupan akademik.

Dari sisi lain, temuan penelitian juga memperlihatkan potensi *technological dependency* atau ketergantungan pada teknologi. Ketergantungan ini terjadi ketika individu mulai mengandalkan media digital dalam menjalankan aktivitas tertentu, termasuk aktivitas keagamaan (Mulyasih, 2016). Dalam konteks masyarakat Muslim digital di Indonesia, penggunaan platform digital secara intensif dapat memengaruhi pola praktik keberagamaan pengguna (Syarif & Hannan, 2022). Pada penelitian ini, kecenderungan tersebut terlihat ketika pengguna mulai mengandalkan notifikasi aplikasi untuk mengingat waktu ibadah dibandingkan mengandalkan kesadaran personal. Ketika pengingat digital menjadi terlalu dominan, ada kemungkinan kesadaran internal pengguna untuk mengingat waktu ibadah secara mandiri menjadi berkurang. Dalam konteks ini, aplikasi berfungsi sebagai pendukung, bukan pengganti motivasi religius dan komitmen pribadi. Karena itu, efektivitas aplikasi tetap bergantung pada kesadaran dan konsistensi individu.

Keraguan terhadap fitur arah kiblat menunjukkan sisi kritis yang penting. Pengguna tidak menerima teknologi secara mutlak, mereka tetap melakukan verifikasi ketika merasa ada kemungkinan sistem kurang akurat. Sikap ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap aplikasi keagamaan bersifat selektif dan rasional. Dalam pembahasan akademik, temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa teknologi religius selalu berada dalam negosiasi antara kemudahan digital dan kehati-hatian fiqih.

Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis lokasi juga membuka perhatian pada aspek keamanan dan privasi data. Walaupun isu tersebut tidak menjadi temuan utama wawancara, aspek ini tetap relevan untuk dibahas sebagai catatan kritis terhadap aplikasi keagamaan digital. Artinya, pemanfaatan aplikasi tidak hanya perlu dilihat dari sisi kemudahan, tetapi juga dari sisi kehati-hatian dalam penggunaan data pribadi dan validitas fitur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Muslim Pro lebih tepat dipahami sebagai sarana pendukung (*wasilah*) yang membantu mahasiswa menjaga keteraturan ibadah di tengah aktivitas akademik. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu yang mengingatkan, memfasilitasi, dan memperluas akses ibadah, tetapi efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kesadaran religius, dan komitmen individu. Dengan demikian, Muslim Pro bukan penentu utama kualitas ibadah, melainkan medium yang membantu pengguna mempertahankan konsistensi ibadah dalam kehidupan digital.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Muslim Pro berperan sebagai sarana pendukung (wasilah) dalam membantu mahasiswa menjaga konsistensi ibadah mahdhah di tengah aktivitas akademik yang padat. Fitur seperti jadwal shalat, notifikasi adzan, Al-Qur'an digital, arah kiblat, serta kalender Islam membantu pengguna dalam mempertahankan keteraturan, ketepatan waktu, dan kemudahan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Dalam konteks ini, aplikasi Muslim Pro tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi bagian dari praktik keberagaman digital mahasiswa di era modern.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Muslim Pro lebih tepat dipahami sebagai media yang membantu menjaga konsistensi, kedisiplinan, dan keteraturan ibadah bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan kualitas ibadah. Efektivitas aplikasi tetap dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, kesadaran religius, dan komitmen individu dalam menjalankan ibadah, sehingga aplikasi ini berfungsi sebagai medium pendukung, bukan pengganti kesadaran spiritual pengguna. Temuan ini sekaligus menegaskan kebaruan penelitian melalui penggunaan perspektif wasilah digital dalam memahami hubungan antara teknologi digital dan praktik ibadah mahdhah mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informan yang masih terbatas serta belum mengukur perubahan konsistensi ibadah secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti metode kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) dengan jumlah responden yang lebih besar, guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat digeneralisasi terkait pengaruh penggunaan aplikasi digital terhadap konsistensi praktik ibadah mahdhah mahasiswa.

5. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah informan yang masih sedikit serta belum mengukur perubahan konsistensi ibadah secara jangka panjang. Oleh karena itu, diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi utama ke depan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan riset menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan jumlah responden yang lebih besar agar datanya dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian ke depan juga perlu mendalami lebih kritis mengenai risiko ketergantungan gawai mahasiswa terhadap pengingat digital dalam aktivitas ibadah mereka.
2. Bagi Mahasiswa (Pengguna Aplikasi): Disarankan untuk tidak sepenuhnya bergantung pada sensor otomatis aplikasi gawai seperti fitur kompas kiblat yang akurasi kadang berubah-ubah di lapangan. Mahasiswa juga diharapkan tetap mempertahankan niat serta motivasi spiritual yang tulus dari dalam diri, sekaligus lebih berhati-hati dalam menjaga keamanan privasi data pribadi saat mengadopsi aplikasi keagamaan digital.

6. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

- Azizah, F. (2025). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin*. (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin).
- Cahya, H. R., Hidayat, F. R., Adiyatma, N. R., Firmansyah, D., Imawan, M. R. (2025). Dampak Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Pada Era Digitalisasi Terhadap Kualitas Iman Umat Islam. *Jursih: Jurnal Studi Islam dan Hukum Syariah*, 3(1), 284-292.
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (Eds.). (2022). *Digital religion: Understanding Religious Practice in Digital Media* (2nd ed.). Routledge.
- Dinanti, A. C., Bahani, F. N., Ramzar, F. A., Nurdjaman, A. R. (2025). Evaluasi Aplikasi Muslim Pro Untuk Waktu Shalat, Arah Kiblat, Dan Keamanan Data. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2).
- Evolvi, G. (2022). Religion and The Internet: Digital Religion, (Hyper) Mediated Spaces, and Materiality. *Zeitschrift für Religion, Gesellschaft und Politik*, 6, 9–25.
- Faizin, M., Agustin, A., Nikmah, N. H., Aisi, R., Syamsiah. (2025). Tantangan dan Strategi Mahasiswa Muslim dalam Menjalankan Ibadah: Studi Kualitatif terhadap Pemahaman Fiqih Praktis. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(7), 1478-1489.
- Halimah, N., Anggraini, N., Hassbullah, I., Hafijhin, K., Lisnawati, L., Setiarto, M. L. (2022). Kaidah Fikih Khusus Dalam Ibadah Mahdhah Berdasarkan Prinsip Tauqif dan Niat. *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam dan Kajian Filsafat Syariah*, 3(2), 45–60.
- Hamdani, A., Hermawan, R., Samiran, M. (2025). Pandangan Dunia Islam dan Transformasi Digital: Antara Peluang dan Tantangan. *TSAQOFAH*, 5(6), 6205-6218.
- Hasby, M., Munadi, F., Hajiannor, H. (2025). Teknologi Informasi dan Dakwah di Era Digital dan Kecerdasan Buatan. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(3), 1166-1175.
- Hjarvard, S. (2008). *The Mediatization of Religion: A Theory of The Media as Agents of Religious Change*. *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook*, 6(1), 9–26.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kamilin, A., & Solekhin, M. (2025). The Use of Technology in Islamic Religious Education: Digital Inclusion in The Society 5.0 Era. *Proceeding Of: International Conference On Education, Society and Humanity*, 3(1), 9-17.
- Mahmuddin, R., Minu, I. W., Rafdi, M. (2023). Implikasi Kategori Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah Dalam Penetapan Hukum Fikih. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 2(1), 15–28.
- Muhaimin, A., Nurdin., Alhabsyi, F. (2023). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 2(1), 92-96.
- Mulyasih, R. (2016). *Media Dependency Dalam Masyarakat Modern*. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Musthofa. (2020). Model Ibadah Dalam Tinjauan Tafsir Izwaji. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 7(1), 1–12.
- Nabilah, K., Fajrussalam, H., Ilahi, A. M., Fauziah, D. R., Amelia, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Purwakarta. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(1), 31-48.
- Nurhabibah, P., Ayubi, M. N., Ismiyanti, Y., Madisson, M. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Memfasilitasi Ibadah dan Pendidikan Islam: Utilization of Digital

- Technology In Facilitating Islamic Worship and Education. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 2(1), 44-54.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurkamilah, E., Muzani, F. F., Ismail, E., Righayatsyah, E., Indira, F. R., Muhyi, A. B. (2025). User Reception Of Muslim Pro Apps In Increasing Spiritual Closeness To The Qur'an: A Study of Living Qur'an In The Digital Age. *Ishraqi*, 24(1), 127-143.
- Ramadi, B., & Harahap, H. T. (2025). *Fiqh Ibadah: Pendekatan Kontekstual di Era Modern*. Merdeka Kreasi Group.
- Rizaldi, M. M., Komariah, S., & Kosasih, A. (2019). Budaya Populer Bernuansa Islami Sebagai Solusi Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Kalangan Mahasiswa di Era Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 9(2), 585-593.
- Susanti, R., Verolyna, D., Kurnia, I. S. (2025). *Transformasi Religiusitas Generasi Z Dari Transisi Tradisional Ke Teknologi*. (Disertasi Doktoral, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Setia, P. (2022). Islam di dunia maya dalam perspektif Gary R. Bunt. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2(2), 291-294.
- Syarif, Z., & Hannan, A. (2022). *Transformasi Praktik Keberagamaan Masyarakat Muslim di Era Digital*. *Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 141-170.
- Vivin, N. (2025). *Pemanfaatan Aplikasi Muslim Pro Dalam Mendukung Aktivitas Beribadah Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).